

**PENGARUH PENGUASAAN KONSEP EKONOMI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANGTUA TERHADAP POLA PERILAKU
KONSUMSISISWA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

SRI YANTI
NIM F10211079



**PROGRAM STUDI 2- PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

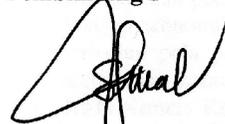
**PENGARUH PENGUASAAN KONSEP EKONOMI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANGTUA TERHADAP POLA PERILAKU KONSUMSI
SISWA**

ARTIKEL PENELITIAN

**SRI YANTI
NIM F10211079**

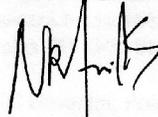
Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP. 19560307 198703 1001

Pembimbing II



Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 19631003 198903 2003

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19560307 198703 1001

**Ketua Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan
Ekonomi**



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19560606 198703 1 002

**PENGARUH PENGUASAAN KONSEP EKONOMI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANGTUA TERHADAP POLA PERILAKU
KONSUMSI SISWA**

Sri Yanti,Junaidi H.Matsum, Nuraini Asriati
Program Studi S-2 Pendidikan Ekonomi,FKIP Untan Pontianak
Email : kacuk77@yahoo.co.id

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penguasaan konsep ekonomi siswa terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang. Hipotesis diformulasikan dan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa faktor penguasaan konsep ekonomi berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan di kabupaten Bengkayang.2).Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi siswaXI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang.3).Berdasarkan pengujian secara simultan atau uji F, ditemukan bahwa faktor penguasaan konsep ekonomi dan status sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang

Kata Kunci:Konsep Ekonomi, Status Sosial ekonomi, Pola perilaku konsumsi

Abstract:This study to determine the contribution of the students' mastery of economic concepts to patterns of consumption behavior in class XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. This study uses quantitative methods. Data were collected by questionnaire technique, the respondents in this study were 50 students of class XI IPS in SMA Negeri 1 Sungai Raya KepulauanKabupaten Bengkayang. The hypothesis is formulated and tested using multiple regression analysis. The results showed that: 1). Based on partial test or t test, it was found that the mastery of the concept of economic factors influence the consumption patterns of behavior class XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya KepulauanKabupaten Bengkayang. 2). Based on partial test or t test, it was found that socioeconomic status affects orag old behavior patterns of consumption IPS XI students of SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepualauan Kabupaten Bengkayang.3). Based on simultaneous testing or F test, it was found that the mastery of the concept of economic factors and socio-economic status are jointly significant effect on consumption behavior pattern class XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang

Keywords:Concept of Economic, Socio-economic status, patterns of consumption behavior

Penguasaan materi oleh pendidik serta media pembelajaran yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penguasaan materi oleh pendidik dan media pembelajaran yang berkualitas akan mampu membantu pendidik untuk mengorganisasi materi pembelajaran secara utuh, sistematis, dan logis, yang pada akhirnya akan membantu peserta didik untuk dapat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dalam proses pembelajaran khususnya yang terjadi pada siswa kelas XI IPS diharapkan terjadi perubahan perilaku, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor bagi peserta didik. Perubahan perilaku itu pada dasarnya merupakan target atau tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Karena dalam proses pembelajaran mereka sudah diajarkan bagaimana pola dan perilaku konsumsi yang baik. Selain itu untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tentunya diperlukan pelaku pembelajaran (pendidik) yang menguasai materi dan strategi pembelajarannya. Di samping itu juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta relevan dengan proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Salah satu sarana yang dipandang sangat penting adalah media pembelajaran seperti buku teks/modul/diktat.

Dalam hal pola pengambilan keputusan dan cara pembelian terhadap barang dan jasa yang diperlukan juga mulai mengalami perubahan. Semula orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelian barang untuk konsumsi anaknya, namun sekarang ini lebih banyak hanya sebagai pemberi uang saja. Begitu juga halnya dengan jenis barang yang dibeli serta kebutuhan lainnya, orang tua juga sudah tidak dapat lagi ikut menentukannya. Siswa SMA cenderung mengambil keputusan pembelian terhadap barang yang disenangi saja. Umumnya mengarah pada hal-hal yang menjadikan kesenangan. Misalnya, pembelian *snack*, jalan-jalan, rekreasi ke obyek-obyek wisata dan berbagai hiburan seperti bioskop, pembelian kaset, VCD maupun sarana hiburan lainnya. Saat ini siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan umumnya mempunyai kekuatan dan pengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka menjadi pengambil keputusan utama dalam pembelian. Kadang-kadang keputusan pembeliannya tanpa pertimbangan ekonomi terlebih dahulu. Anak Baru Gede (ABG) yang duduk dibangku kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan sangat mempengaruhi keputusan pembelian dalam keluarganya, lebih-lebih bagi orang tua yang kurang mempunyai pengalaman dalam mengikuti perkembangan zaman seperti mode-mode pakaian masa kini. Dari berbagai faktor tersebut, pendidikan baik di sekolah maupun dalam keluarganya serta status sosial ekonomi orang tuanya sepertinya sangat dominan dalam kegiatan konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. Status sosial ekonomi orang tua juga sangat dominan sekali. Hal ini disebabkan pada umumnya siswa SMA masih belum mempunyai penghasilan. Dalam berbagai hal yang berkaitan dengan uang mereka masih sangat tergantung kepada orang tuanya. Semua faktor tersebut nampaknya digerakkan oleh agen sosialisasi atau motor penggerak seperti media massa dengan berbagai iklan, anggota keluarga, teman sebaya. Semua agen itu didukung oleh pengetahuan siswa sendiri, adanya kecenderungan sikap meniru, dan pengembangan (kreatifitas) anak sendiri sehingga berminat melakukan kegiatan konsumsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Ingin mengetahui adakah kontribusi secara parsial antara penguasaan konsep ekonomi siswa terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. (2). Ingin mengetahui adakah

kontribusi antara secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumsi dari siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Menguji pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. (3). Ingin mengetahui adakah kontribusi secara bersama-sama antara penguasaan konsep ekonomi siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan.

Menurut Erni Umi dan Danang Sunyoto (2013:3) menyatakan bahwa; "Ilmu ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, baik hubungannya kausalitas maupun fungsional antara variabel-variabel agregatif seperti tingkat pendapatan nasional, pendapatan disposibel, tingkat konsumsi, tingkat tabungan, besarnya ekspor, pembayaran rutin pemerintah, pembayaran alihan, tingkat pajak yang diterima pemerintah, dan besarnya penanaman modal (Investasi)". Selanjutnya Menurut Samuelson (Dalam Dadang Suhardan dkk, 2012:3) menyatakan bahwa : "Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu kegiatan tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya produksi yang langka dalam menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa yang akan datang oleh sekelompok orang atau masyarakat".

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi secara formal memang memerlukan sarana dan prasarana yang tidak sedikit. Menurut Soerjono Sukanto (2013:210): "Kedudukan diartikan sebagai tempat/posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya".

Status Sosial ekonomi merupakan kombinasi status sosial dan status ekonomi. Dengan demikian status sosial ekonomi keluarga atau orang tua akan menentukan corak atau model pendidikan yang diberikan, cara pemenuhan kebutuhannya sehingga akibatnya menyebabkan pola perilaku yang berbeda pada diri anak. Gaya hidup juga ditentukan oleh kondisi status sosial ekonomi orang tuanya. Bahkan status sosial ekonomi juga mempengaruhi pola dan kebiasaan makan sehari-harinya. Menurut Abu Ahmadi (1991:179) fungsi sikap meliputi : (1) sebagai alat untuk menyesuaikan diri, (2) sebagai alat pengatur tingkah laku, (3) sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman, (4) sebagai pernyataan kepribadian.

Menurut Bimo Walgito (1994:18) menyatakan bahwa perilaku yang dominan adalah perilaku yang dibentuk, diperoleh serta dipelajari melalui proses pembelajaran. Dengan demikian jika siswa telah belajar konsep-konsep ekonomi, maka akan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang rasional. Selanjutnya Bimo Walgito (1994:15) menyatakan bahwa perilaku dalam arti luas meliputi : perilaku yang tidak tampak yang selanjutnya dikenal dengan sikap dan tampak yang selanjutnya dikenal dengan perilaku. Dalam kegiatan sehari-hari dapat diamati bahwa tingkah laku yang tampak (perilaku) terjadi setelah tingkah laku yang tidak tampak (sikap). Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Selanjutnya menurut Abu ahmadi (2009:148) menyatakan bahwa: "Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang". Selanjutnya Chaplin (dalam H.Mohammad Asrori, 2007:160) menyatakan bahwa: "Sumber dari sikap tersebut bersifat cultural, familiardan

personal artinya cenderung beranggapan bahwa sikap-sikap itu akan berlaku dalam suatu kebudayaan tertentu, slaku tempat dimana individu dibesarkan.” Hal ini berarti sikap dan perilaku konsumsi siswa juga terbentuk sejak usia muda secara insidental, bertahap, tanpa disadari.

Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi siswa merupakan tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran ekonomi. Pembentukan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal. Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi secara formal dapat ditempuh melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan bantuan atau bimbingan guru bidang studi. Dengan demikian sikap ekonomi secara formal dapat dibentuk melalui proses pembelajaran khususnya ilmu ekonomi. Kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan bagi siswa adalah siswa tersebut dapat bertindak ekonomis dalam memenuhi kebutuhannya.

Tujuan mengkonsumsi adalah memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam kebutuhan. Konsumsi akhir (*final consumption*) adalah konsumsi yang langsung memberikan kepuasan terhadap kebutuhan." Salah satu kegiatan konsumsi adalah pembelian barang dan jasa. Keputusan pembelian untuk konsumsi cukup beragam. Hal ini mengakibatkan jenis-jenis konsumsi juga mempunyai banyak ragam.

Menurut Basu Swasta (1987:9) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen meliputi: 1). Faktor kebudayaan, seperti kelas-kelas sosial. Faktor sosial, meliputi kelompok referensi (kelompok pergaulan) dan keluarga. Anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. 2).Faktor psikologis, misalnya motivasi, persepsi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri, kepercayaan dan sikap. 3).Faktor kepribadian, meliputi usia, pekerjaan, pendapatan, dan konsep diri. Perbedaan dalam pekerjaan mengakibatkan perbedaan dalam kebutuhan akan produk. Pendapatan akan sangat mempengaruhi keputusan pembelian. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi maka kebutuhan makin berkembang, baik terhadap barang dan jasa. Selanjutnya menurut J. Paul Peter Jerry (2014:23) menyatakan bahwa pendekatan pemasaran dalam mempengaruhi perilaku konsumen terbuka antara lain: “Melalui reset konsumen pemasar memperoleh informasi mengenai afeksi, kognisi dan perilaku konsumen relative terhadap produk, jasa, toko, merek atau model yang bersangkutan. Berdasarkan informasi ini dan putusan manajerial, berbagai stimulus bauran pemasaran dirancang atau diubah dan dilaksanakan dengan menerapkannya pada lingkungan. Stimulus meliputi berbagai hal seperti produk, tanda merek, kemesan, iklan,label harga, kupon, tanda toko dan logo toko serta banyak lagi yang lainnya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan proposal sampai selesai penyusunan laporan. Menurut prediksi peneliti waktu yang dibutuhkan sekitar enam bulan. Untuk menjaga keabsahan data

dibutuhkan waktu yang relative panjang dalam penelitian. Akan tetapi ada kemungkinan alokasi waktu penelitian kurang dari yang ditentukan, apa bila data sudah dianggap memadai

Penelitian ini menggunakan angka-angka dalam statistic guna penyajian data dan analisis. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut bagaimana pengaruh biaya pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi pada Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Bengkayang.

Subjek dan objek penelitian ini adalah: Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang menjadi subyek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Menurut Sugiyono (2009:68) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diwakili. Peneliti ini menggunakan populasi sasaran, dimana populasi sasaran adalah keseluruhan individu dalam area/wilayah/lokasi/kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi diambil dari seluruh siswa-siswi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Tahun Pelajaran 2013-2014 berjumlah 50 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dianggap mewakili dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2005 : 73), menyatakan bahwa :“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS1 dan IPS 2 di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan kabupaten Bengkayang yang berjumlah 50 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpul Data pada penelitian ini terdiri dari : (1). Data primer yaitu data/ informasi yang diperoleh langsung di lapangan yang berupa data mentah yaitu dari siswa dan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, antara lain: a). Kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa-siswi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang berupa daftar pertanyaan dimana pertanyaan sudah dirumuskan sedemikian rupa, responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang dikehendaki yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan dalam menjawab pertanyaan, b). Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas dan terhadap objek yang diteliti. c). Dokumentasi yaitu cara untuk mengumpulkan data-data yang meliputi benda-benda tertulis berupa arsip-arsip, surat keputusan, rekaman suara dan

photo-photo yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai pengamat yang berperan serta karena disamping sebagai peneliti, penulis juga secara resmi sebagai tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan. Oleh karena itu penulis merasa bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh proses pembelajaran di Sekolah ini. d).Soal Tes yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan (soal) kepada siswa-siswi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang mengenai konsep ekonomi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang konsep ekonomi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.(2). Data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian yakni mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang penulis bahas. Selain itu juga mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan ini.

Analisis data kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau numerik. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan teknik analisis data dilakukan dengan program SPSS *for windows* 16.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + \beta_4. X_4 + \beta_5. X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (*Pola Perilaku Konsumsi Siswa*)
- X1 = Variabel Independen (*Penguasaan Konsep Ekonomi*)
- X2 = Variabel Independen (*Status Sosial Ekonomi Orang Tua*)
- α = koefisien konstanta
- β_1-3 = koefisien Regresi variable independen
- e = Error

Sebelum data tersebut dianalisis kemodel regresi berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu: Hasil output olah data dengan menggunakan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Memahami konsep dan teori ekonomi secara sederhana serta berlatih memecahkan masalah ekonomi sehari-hari, baik yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya ataupun di tempat lain memang sangat diharapkan untuk peserta didik. Karena Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ekonomi membentuk siswanya mampu mengatasi segala permasalahan hidupnya termasuk permasalahan ekonomi.

Konsep ekonomi membahas tentang bagaimana manusia menggunakan sumberdaya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa (komoditi) dan mendistribusikannya kepada berbagai kelompok masyarakat. Dari hasil distribusi jawaban responden diatas didapat 12% atau sebanyak 6 orang siswa mengatakan bahwa

mereka kurang setuju dengan konsep fundamental mengenai Kelangkaan (*scarcity*), dalam konsep-konsep dasar ekonomi berarti keadaan yang menunjukkan, selanjutnya 50% atau sebanyak 25 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dengan konsep fundamental mengenai masalah ekonomi muncul karena kebutuhan manusia selalu berkembang, sedangkan sumber dayanya terbatas sedangkan 38% atau sebanyak 19 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan konsep fundamental mengenai kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang disebut konsumsi.

Sedangkan konsep ekonomi mengenai kegiatan ekonomi pada masyarakat modern meliputi produksi primer, produksi sekunder dan produksi tertier, sebanyak 12% atau 6 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan konsep tersebut, 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju dengan konsep ekonomi tersebut, sedangkan 30% atau sebanyak 15 orang siswa menyatakan setuju dengan konsep tersebut dan 38% atau sebanyak 19 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan konsep ekonomi mengenai kegiatan ekonomi pada masyarakat modern meliputi produksi primer, produksi sekunder dan produksi tertier.

Teori ekonomi mikro adalah teori yang mempelajari dan menganalisis bagian-bagian tertentu dari keseluruhan kegiatan perekonomian seperti tingkah laku konsumen dan tingkah laku produsen. Dalam teori ekonomi mikro dipelajari bagaimana konsumen sebagai individu membelanjakan pendapatannya agar dapat mencapai tingkat kepuasan maksimum. Selain itu, dipelajari juga bagaimana seorang produsen meningkatkan keuntungan yang dihubungkan dengan jumlah biaya produksi dan berbagai bentuk pasar yang akan dimasuki. Hasil jawaban responden mengenai konsep mikro ekonomi mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kebutuhan seseorang adalah lingkungan hidup, terdapat 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju dengan konsep tersebut, 42% atau sebanyak 21 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dengan konsep tersebut sedangkan 38% atau sebanyak 19 orang mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan konsep mikro ekonomi mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kebutuhan seseorang adalah lingkungan hidup.

Konsep ekonomi tentang tujuan sosial yang luas mengenai manfaat mempelajari perilaku konsumen, karena konsumenlah sebagai penentu jumlah barang yang diproduksi, terdapat 8% atau sebanyak 4 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju dengan konsep tersebut, 52% atau sebanyak 26 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dengan konsep tersebut dan sisanya 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan konsep ekonomi mengenai manfaat mempelajari perilaku konsumen, karena konsumenlah sebagai penentu jumlah barang yang diproduksi.

Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan total ekonomi dan sosiologis dari pengalaman kerja seseorang dan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap lainnya, berdasarkan pada pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Sebuah status sosial ekonomi keluarga didasarkan pada pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status sosial di masyarakat (seperti hubungan dalam komunitas, kelompok asosiasi, dan persepsi masyarakat terhadap keluarga).

Dari hasil penelitian mengenai status sosial orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua saya mempunyai pekerjaan rutin, terdapat 30% atau

sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju apabila untuk memenuhi Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua saya mempunyai pekerjaan rutin, 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 24% atau sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua saya mempunyai pekerjaan rutin.

Selanjutnya mengenai Ijasah yang dimiliki orang tua (ayah) minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat), terdapat 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan ijasah yang dimiliki orang tua (ayah) minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat), 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan 24% atau sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju apabila Ijasah yang dimiliki ayah saya minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) dan sisanya 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Ijasah yang dimiliki ayah saya minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat). Untuk hasil jawaban responden mengenai Ijasah yang dimiliki Ibu minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat), terdapat 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 24% atau sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Ijasah yang dimiliki Ibu saya minimal Sekolah menengah atas (SMA/ sederajat). Selanjutnya untuk hasil jawaban responden mengenai dalam bekerja, orang tua menduduki jabatan pimpinan (kepala bagian, kepala seksi, mandor, atau pimpinan lainnya), terdapat 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 24% atau 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 16% atau 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dalam bekerja, orang tua saya menduduki jabatan pimpinan (kepala bagian, kepala seksi, mandor, atau pimpinan lainnya).

Hasil jawaban responden mengenai dalam bekerja, orang tua saya mempunyai jabatan atau posisi yang strategis, terdapat 10% atau sebanyak 5 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 60% atau 30 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan 10% atau 5 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila dalam bekerja, orang tua saya mempunyai jabatan atau posisi yang strategis. Kemudian untuk jawaban responden mengenai orang tua (ayah) biasa mengikuti penataran untuk meningkatkan jenjang karier/jabatannya, terdapat 44% atau sebanyak 22 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 30% atau 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 10% atau 5 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 16% atau 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (ayah) biasa mengikuti penataran untuk meningkatkan jenjang karier/jabatannya. Hasil jawaban responden mengenai orang tua (Ibu) biasa mengikuti penataran untuk meningkatkan jenjang karier/jabatannya, terdapat 32% atau sebanyak 16 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 20% atau

10 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 22% atau 11 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (Ibu) biasa mengikuti penataran untuk meningkatkan jenjang karier/jabatannya.

Selanjutnya jawaban responden mengenai orang tua (Ayah) pernah menduduki jabatan dalam pekerjaannya, terdapat 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 42% atau 21 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 14% atau sebanyak 7 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 18% atau 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (Ayah) pernah menduduki jabatan dalam pekerjaannya. Kemudian hasil jawaban responden mengenai orang tua (Ibu) pernah menduduki jabatan dalam pekerjaannya, terdapat 22% atau sebanyak 11 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 56% atau 28 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 10% atau sebanyak 5 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 12% atau sebanyak 6 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (Ibu) pernah menduduki jabatan dalam pekerjaannya.

Untuk hasil jawaban responden mengenai orang tua (Ibu) terbiasa mengikuti kursus diluar pendidikan formal, terdapat 42% atau sebanyak 21 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 44% atau 22 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, 6% atau 3 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju sedangkan sisanya 8% atau sebanyak 4 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (Ibu) terbiasa mengikuti kursus diluar pendidikan formal. Berikut ini tabel 4.4 jawaban responden mengenai status ekonomi

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai Pendapatan yang diterima orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, terdapat 14% atau sebanyak 7 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 36% atau sebanyak 18 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju mengenai pendapatan yang diterima orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kemudian hasil jawaban responden mengenai penghasilan yang diterima ayah saya setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan keluarga setiap hari, terdapat 12% atau sebanyak 6 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila penghasilan yang diterima orang tua (ayah) setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan keluarga setiap hari.

Selanjutnya untuk hasil jawaban responden mengenai penghasilan yang diterima orang tua (ibu) setiap bulan mampu menambah perekonomian keluarga. terdapat 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 44% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 12% atau sebanyak 6 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila penghasilan yang diterima orang tua (ibu) setiap bulan mampu menambah perekonomian keluarga. Untuk hasil jawaban responden mengenai Orang tua sanggup (mampu) membiayai kebutuhan sekolah, terdapat 16% atau sebanyak 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka

kurang setuju dan 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju sisanya 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Orang tua sanggup (mampu) membiayai kebutuhan sekolah.

Hasil jawaban responden mengenai selain memperoleh penghasilan pokok, orang tua mempunyai penghasilan tambahan, terdapat 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 16% atau sebanyak 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan 14% atau sebanyak 7 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila selain memperoleh penghasilan pokok, orang tua mempunyai penghasilan tambahan. Hasil jawaban responden mengenai orang tua (Ayah) memiliki peran dalam masyarakat, terdapat 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 38% atau sebanyak 19 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila orang tua (Ayah) memiliki peran dalam masyarakat.

Untuk hasil jawaban responden mengenai uang saku yang diberikan orang tua, lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya, terdapat 38% atau sebanyak 19 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 56% atau sebanyak 28 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan sisanya 6% atau sebanyak 3 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju apabila uang saku yang diberikan orang tua, lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya. Kemudian untuk jawaban responden mengenai Rumah yang kami tempati merupakan rumah pribadi, terdapat 36% atau sebanyak 18 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 64% atau sebanyak 32 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mengenai rumah yang kami tempati merupakan rumah pribadi.

Selanjutnya hasil jawaban responden mengenai memiliki sarana transportasi seperti motor dan mobil yang digunakan sehari-hari, terdapat 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 44% atau sebanyak 22 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 6% atau 3 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 10% atau sebanyak 5 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila memiliki sarana transportasi seperti motor dan mobil yang digunakan sehari-hari. Kemudian untuk hasil jawaban responden mengenai untuk menambah pemasukan keluarga, ayah dan ibu saya mempunyai pekerjaan sampingan/ sampingan, terdapat 14% atau sebanyak 7 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 46% atau sebanyak 23 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju dan 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju sisanya 22% atau sebanyak 11 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Untuk menambah pemasukan keluarga, ayah dan ibu saya mempunyai pekerjaan sampingan/ sampingan.

Perilaku konsumen menitik beratkan pada aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi dari individu. Perilaku konsumen berhubungan dengan alasan dan tekanan yang mempengaruhi pemilihan, pembelian, penggunaan, dan pembuangan barang dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi.

Hasil jawaban responden mengenai dalam prinsip hidup, keinginan harus terpenuhi sekalipun harus memaksa orang tua, terdapat 52% atau sebanyak 26 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa

mengatakan bahwa mereka kurang setuju, sedangkan 4% atau sebanyak 2 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 4% atau sebanyak 2 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju dalam prinsip hidup, keinginan harus terpenuhi sekalipun harus memaksa orang tua. Kemudian untuk hasil jawaban responden mengenai bila ada les sore, cenderung membawa bekal dari rumah karena sakunya sedikit, terdapat 16% atau sebanyak 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 40% atau sebanyak 20 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 20% atau sebanyak 10 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 24% atau sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila bila ada les sore, cenderung membawa bekal dari rumah karena sakunya sedikit.

Hasil jawaban responden mengenai dalam membeli pakaian saya memilih pakaian dengan merk terkenal, terdapat 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 30% atau sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 22% atau sebanyak 11 orang siswa mengatakan bahwa mereka setujudan sisanya 18% atau sebanyak 9 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju mengenai dalam membeli pakaian saya memilih pakaian dengan merk terkenal. Kemudian untuk hasil jawaban responden mengenai untuk memberikan kesan citra diri, saya memakai barang yang mahal harganya, terdapat 16% atau sebanyak 8 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak setuju, 34% atau sebanyak 17 orang siswa mengatakan bahwa mereka kurang setuju sedangkan 24% atau sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka setuju dan sisanya 26% atau sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mengenai untuk memberikan kesan citra diri, saya memakai barang yang mahal harganya.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam koesioner atau skala, apakah item-item pada koesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Berikut ini adalah Tabel 4.10 hasil dari uji validitas dengan menggunakan software SPSS 16,0.

Pada untuk hasil uji validitas dia atas variabel Y dan X1, X2 menunjukkan hasil pengujian *validitas*, dimana dari hasil di atas dapat diketahui nilai korelasi antara skore disemua variabel dengan skore total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 50, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.279. Pada kolom skore total dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk pola perilaku konsumsi (Y) menunjukkan lebih dari 0.279 maka dapat disimpulkan bahwa indikatoe untuk variabel Y tersebut valid.

Faktor konsep ekonomi (X1) instansi nilainya lebih dari 0.279 dan dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh indikator faktor konsep ekonomi tersebut valid. Sedangkan untuk faktor status sosial (X2) pengembangan nilainya lebih dari 0.279 dan dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh indikator faktor status sosial tersebut valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno 2010:97-100). Berikut ini hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan batasan tertentu seperti 0.6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik. Pada contoh kasus diatas, setelah dilakukan uji validitas maka item-item yang tidak valid dibuang dan item-item yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas yang hasilnya, variabel pola perilaku konsumsi sebesar 0.345, faktor konsep ekonomi sebesar 0.625 dan faktor status sosial sebesar 0.816 dimana nilai tersebut lebih dari 0.6 dengan demikian maka hasil tersebut reliabel.

Pembahasan

Dalam pengolahan data menggunakan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Model regresi linier berganda antara variabel independen dan variabel dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Z_y = b_1 Z_{x1} + b_2 Z_{x2}$$

$$Z_{\text{pola perilaku konsumsi}} = 0,352 Z_{\text{faktor Konsep Ekonomi}} + 0,501 Z_{\text{faktor Status Sosial}}$$

Keterangan :

Y = Pola Perilaku Konsumsi

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Faktor Konsep Ekonomi

X₂ = Faktor Status Sosial

1. b₁ = 0,325

Koefisien regresi b₁ sebesar 0.325 menunjukkan bahwa faktor konsep ekonomi (X₁) terhadap pola perilaku konsumsi menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan faktor konsep ekonomi (X₁) maka pola perilaku konsumsi akan meningkat.

2. b₂ = 0,501

Koefisien regresi b₂ sebesar 0,501 menunjukkan bahwa faktor status sosial (X₂) dengan pola perilaku konsumsi menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan faktor status sosial (X₂) maka pola perilaku konsumsi akan meningkat.

Pada output model summary di atas menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi (R²) sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Faktor Konsep Ekonomi (X₁), Faktor Status Sosial (X₂), terhadap variabel dependen Pola Perilaku Konsumsi (Y) sebesar 34,7 % atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Faktor Konsep Ekonomi dan Faktor Status Sosial) mampu menjelaskan sebesar 34,7% variasi variabel dependen (Pola Perilaku Konsumsi). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh penguasaan konsep ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumsi Siswa kelas xi ips sma negeri 1 sungai raya kepulauan Kabupaten bengkayang sebagai berikut : 1). Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa nilai -t hitung > -t tabel ($2,981 > 2,012$), maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial Faktor Penguasaan Konsep Ekonomi (X1) berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yaitu kurang dari 0,05 maka H_a diterima. 2). Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa nilai nilai t hitung > t tabel ($4,239 > 2,012$) **H_0 ditolak**. Artinya secara parsial Faktor Status Sosial (X2) berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05 maka **H_a diterima**. 3). Berdasarkan pengujian secara simultan atau uji F, ditemukan bahwa F hitung > F tabel ($3,383 > 3,138$), maka H_0 ditolak, artinya Faktor Konsep Ekonomi (X1) dan Faktor Status Sosial (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pola Perilaku Konsumsi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian antara lain : 1). Hendaknya guru mata pelajaran ekonomi selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman konsep ekonomi yang di ajarkan dapat terserap dengan baik oleh siswa. 2). Hendaknya Orang tua mampu menanamkan pola perilaku konsumsi yang baik bagi anak sehingga mereka mampu menerapkan konsep ekonomi yang diberikan di sekolah dengan baik. 3). Hendaknya siswa dapat menerapkan konsep ekonomi yang telah dipelajari dengan baik sehingga akan berimbas kepada pola perilaku yang baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu (2009). *Psikologi sosial (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Asrosi, H. Muhammad (2007), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Peter J.Paul (2014), *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Salemba Unpad
- Soekamto, Soerjono (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang dkk, (2012), *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Swasta, Basu & Irawan (1990). *Manajemen pemasaran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Umi, Erni Hasanah dan Sunyoto, Danang (2013), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Buku Seru
- Walgito, Bimo (1991). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset